Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi)
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB

Vol 6, No.1, Mei 2026, pp. 554–565

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022 – 2024

Josephine Elliska Dinata[1], Sri Rahayuningsih[2]
[1]Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No. 45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, e-mail : 1222200193@surel.untag-sby.ac.id
[2]Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No. 45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, e-mail : srirahayuningsih@untag-sby.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 12 May 2026
Received in revised form 23 May 2026
Accepted 31 May 2026
Available online 31 May 2026

ABSTRACT

This research seeks to determine whether differences in profitability and the quality of Good Corporate Governance shape the extent to which Corporate Social Responsibility is carried out. The findings are intended to provide benefits for enterprises and stakeholders in strengthening the quality of corporate governance and CSR activities in the healthcare industry, as well as in sustaining profitability stability and growth effectively. The study population comprises IDX-listed healthcare companies for 2022–2024. From this population, eight healthcare firms meeting the established inclusion criteria were chosen as the research sample. The study adopted a quantitative design and tested the proposed relationships using multiple linear regression in SPSS version 29. The results demonstrate that Corporate Social Responsibility is significantly driven by Good Corporate Governance, is positively and significantly associated with profitability, and is significantly explained by the combined influence of profitability and Good Corporate Governance.

***Keywords**: Corporate Social Responsibility, Profitability, Good Corporate Governance,*

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan untuk menilai bagaimana kualitas tata kelola perusahaan dan tingkat profitabilitas memengaruhi implementasi tanggung jawab sosial perusahaan. Temuan yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi perusahaan maupun pemangku kepentingan dalam memperbaiki praktik Good Corporate Governance dan CSR di sektor kesehatan, sekaligus mempertahankan kinerja keuangan yang stabil serta mendorong pertumbuhan profitabilitas. Adapun populasi penelitian adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada tahun 2022–2024. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dan terpilih 8 perusahaan sektor kesehatan yang telah memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda melalui SPSS versi 29. Berdasarkan hasil analisis, maka ditemukan bahwa : Pertama, *Good Croporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Kedua, terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat profitabilitas dan pelaksanaan Corporate Social Responsibility. Ketiga, ketika diuji secara bersama, Good Corporate Governance dan profitabilitas terbukti menjadi faktor yang secara signifikan memengaruhi Corporate Social Responsibility.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Good Corporate Governance*,

Received May 12, 2026; Revised May 23, 2026; Accepted May 31, 2026

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

1. PENDAHULUAN

Sektor kesehatan Indonesia mengalami perubahan besar sepanjang 2022–2024, baik dari sisi kinerja pasar, profitabilitas, maupun praktik keberlanjutan perusahaan. Kinerja indeks sektor kesehatan BEI (IDXHEALTH) tercatat naik hingga lebih dari 40% pada akhir 2022, menunjukkan harapan pasar terhadap prospek profitabilitas emiten kesehatan selama fase transisi pascapandemi. Namun, memasuki tahun 2023, kinerja sektor ini berbalik dan sempat turun sekitar 6,9% sebagai akibat dari normalisasi permintaan layanan kesehatan. Penurunan ini sejalan dengan tren pada level keuangan perusahaan. Pada 2022, laba rata-rata emiten kesehatan merosot kembali menjadi sekitar Rp505 miliar setelah meningkat menjadi sekitar Rp672 miliar pada 2021. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan kesehatan tidak sepenuhnya stabil dan masih dapat berubah sesuai dengan keadaan luar.

Di tengah fluktuasi kinerja tersebut, tuntutan terhadap praktik keberlanjutan serta pelaksanaan tanggung jawab sosial semakin menguat. Hal ini mengindikasikan adanya perhatian yang semakin besar terhadap praktik pengungkapan CSR, tetapi pada sektor kesehatan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan masih relatif rendah, meskipun sebagian besar perusahaan terdaftar di BEI telah menerbitkan laporan keberlanjutan. Tidak semua perusahaan memiliki praktik *Good Corporate Governance* (GCG) yang sama. Misalnya, laporan keberlanjutan PT Medikaloka Hermina Tbk menunjukkan komitmen untuk ekspansi dan pelaporan keberlanjutan yang terorganisir; namun, studi komparatif menunjukkan bahwa, jika dibandingkan dengan industri lain seperti energi, respon pasar terhadap pengungkapan CSR di sektor kesehatan lebih rendah. Ini menunjukkan bahwa investor belum melihat pengungkapan CSR perusahaan kesehatan sebagai tanda nilai tambah sepenuhnya.

Fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan apakah profitabilitas dan kualitas tata kelola perusahaan mampu mendorong pengungkapan CSR secara konsisten dalam sektor kesehatan. Profitabilitas yang berubah-ubah dapat memengaruhi kemampuan organisasi untuk memberikan dana untuk program sosial dan lingkungan, sementara GCG yang lemah dapat mengurangi efisiensi pengawasan terhadap pelaksanaan keberlanjutan. Ketidaksinkronan ini mendukung gagasan bahwa ada perbedaan antara efektivitas pelaksanaan CSR dan kewajiban pelaporan.

Dasar relevansi penelitian ini bersumber dari dinamika pasar yang berkembang, sinyal penurunan profitabilitas, ketimpangan kualitas implementasi GCG antarperusahaan, serta perbedaan reaksi pasar terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk melakukan pengujian empiris mengenai pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan yang baik serta profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Studi ini mengambil sampel perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2022 hingga 2024. Diharapkan hasil penelitian akan memberikan kontribusi nyata ke literatur tentang keberlanjutan dan menjadi dasar bagi organisasi untuk meningkatkan tata kelola dan laporan keberlanjutan yang baik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Manajemen

Dalam penelitian ini, akuntansi manajemen ditempatkan sebagai *grand theory* yang berperan sebagai sistem informasi dalam mengolah berbagai masukan guna menunjang pencapaian tujuan manajerial. Proses tersebut mencakup kegiatan identifikasi, pengukuran, pengumpulan, pengolahan, penafsiran, serta penyampaian informasi yang bersifat keuangan maupun non-keuangan, sebagaimana dijelaskan oleh (Krismiaji & Anni Aryani, 2019) yang menggambarkannya sebagai proses pemberian informasi keuangan untuk pengambilan keputusan, serta (Mulyadi, 2013) yang menekankan perannya dalam merancang, menilai, dan mengendalikan entitas demi penggunaan sumber daya yang bertanggung jawab. Tujuan utamanya mencakup penyediaan informasi mendalam untuk pihak internal yang dimanfaatkan sebagai dasar dalam penetapan harga pokok, penyusunan perencanaan, pelaksanaan pengendalian, penilaian kinerja, serta pengambilan keputusan strategis manajemen. berbeda dengan laporan eksternal karena sifatnya yang rahasia dan detail.

Menurut (Hidayati et al., 2025) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa akuntansi manajemen berfungsi sebagai sistem informasi yang menyajikan informasi yang bersifat relevan berdasarkan kebutuhan internal perusahaan, yang memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan manajerial dan pengendalian organisasi secara efektif.

2.2 *Sustainability Reporting* atau Laporan Keberlanjutan

Keberlanjutan didefinisikan sebagai upaya mempertahankan dan memperbaiki kondisi alam serta sosial secara jangka panjang, lebih luas daripada pembangunan berkelanjutan yang

menekankan kesejahteraan manusia, dengan fokus pada sumber daya alam, sistem sosial, dan kesejahteraan manusia. Keberlanjutan Perusahaan menurut (Dyllick & Hockerts, 2002) melibatkan pemenuhan kebutuhan pemangku kepentingan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan memenuhi kebutuhan masa depan melalui keseimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam penelitian oleh (Pandin et al., 2024), pelaporan keberlanjutan perusahaan dianalisis berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) *Standards*, yang merupakan kerangka internasional untuk mengukur dan mengungkapkan performa ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam sustainability report guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan CSR perusahaan.

Pernyataan tersebut selaras dengan konsep triple bottom line dari (Elkington, 2004), di mana pelaporan keberlanjutan menjadi alat komunikasi formal untuk menyampaikan kemajuan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal. Di Indonesia, kesadaran terhadap pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan mulai berkembang sejak tahun 1999, namun kewajiban pelaksanaannya secara resmi baru ditegaskan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 yang berlaku bagi lembaga jasa keuangan, emiten, serta perusahaan public. Sementara itu, GRI Standards menyediakan pedoman sukarela untuk standarisasi pelaporan non-keuangan dengan penekanan pada aspek lingkungan dan sosial, meskipun indikator ekonomi lebih rinci tercakup dalam laporan keuangan (Hahn & Kühnen, 2013).

2.3 *Good Corporate Governance* (GCG)

GCG merujuk pada kerangka prinsip dan mekanisme tata kelola yang menata hubungan antaraktor dalam perusahaan—seperti direksi, kreditur, pemegang saham, karyawan, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya—baik dalam lingkup internal maupun eksternal, dengan tujuan memastikan setiap pihak menjalankan hak serta kewajibannya secara adil dan proporsional (Avilya & Ghozali, 2022). Tanggung jawab ini merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengawasi bisnis. Secara umum, tata kelola perusahaan adalah pengaturan dan pengendalian perusahaan yang mencakup hubungan antar pemangku kepentingan untuk pencapaian tujuan perusahaan serta kumpulan proses, kebijakan, kebiasaan, aturan, dan lembaga yang memengaruhi tindakan, pengelolaan, dan pengawasan perusahaan.

Prinsip utama *Good Corporate Governance* meliputi: transparansi (informasi relevan dan penting diberikan secara jelas dan tepat waktu), akuntabilitas (tanggung jawab manajemen dan dewan direksi), responsibilitas (tanggung jawab sosial dan lingkungan serta kepatuhan pada standar), kemandirian (keputusan bebas dari pengaruh eksternal), serta prinsip keadilan yang menekankan perlakuan yang setara dan tidak diskriminatif untuk kepentingan semua pemangku kepentingan. Implementasi tata kelola perusahaan sangat penting untuk membantu perusahaan mencapai tujuan serta memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan, termasuk pemegang saham dan stakeholder. Pada penelitian ini, kualitas manajemen/tata kelola perusahaan dievaluasi melalui serangkaian indikator yang merepresentasikan penerapan prinsip-prinsip GCG; ini termasuk proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, serta fungsi dewan direksi dalam merumuskan kebijakan dan strategi Perusahaan (Effendi, 2016).

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas dapat dipahami sebagai ukuran kinerja keuangan yang merefleksikan kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba pada periode tertentu (Munawir, 2014). Profitabilitas yang tinggi umumnya dipandang sebagai sinyal kinerja yang baik oleh investor, karena merefleksikan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sementara profitabilitas yang rendah dapat menurunkan kepercayaan investor hingga mendorong penarikan modal. Bagi pihak manajemen, profitabilitas menjadi indikator untuk menilai efektivitas pengelolaan operasional perusahaan.

Menurut (Rahayu, 2018) profitabilitas pada umumnya diukur melalui Return on Equity (ROE), yang dianggap relevan dalam mendukung pengungkapan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara lebih komprehensif serta menjadi indikator kinerja keberhasilan perusahaan. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa indikator rasio, antara lain Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). ROA merepresentasikan kinerja aset dalam menghasilkan laba, sedangkan ROE menunjukkan seberapa efektif ekuitas perusahaan dimanfaatkan untuk menciptakan keuntungan. Adapun NPM mengukur proporsi laba bersih terhadap total penjualan dan digunakan sebagai gambaran efisiensi operasional perusahaan.

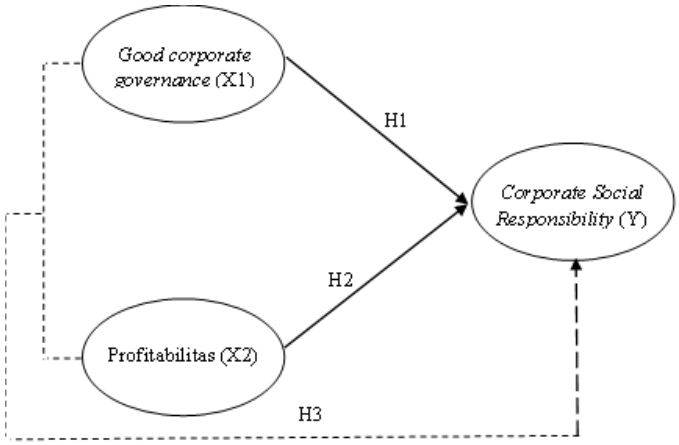
2.4 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan direalisasikan melalui sejumlah inisiatif dan kegiatan yang menunjukkan kepedulian terhadap aspek sosial dan lingkungan, khususnya bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kapasitas dan kemampuan perusahaan. Implementasi tanggung jawab tersebut dapat berupa program peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelestarian dan perbaikan lingkungan, pemberian bantuan pendidikan seperti beasiswa, serta kontribusi dalam penyediaan fasilitas umum dan sosial yang memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Menurut (Hamdani, 2016), CSR dipandang sebagai inisiatif yang mampu menciptakan nilai tambah dan menumbuhkan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan. (Chen & Lee, 2017) menambahkan bahwa pengungkapan CSR semakin luas, maka semakin besar nilai perusahaan, yang juga didukung oleh penelitian (Dewi & Narayana, 2020) yang menunjukkan bagaimana CSR meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penyusunan laporan keberlanjutan, perusahaan biasanya mengacu pada standar yang telah ditetapkan, salah satunya adalah *Global Reporting Initiative* (GRI**)** menjadi pedoman utama yang banyak diadopsi secara global dan nasional, mencakup aspek lingkungan, ekonomi, HAM, ketenagakerjaan, komunitas serta akuntabilitas atas produk yang dihasilkan termasuk isu energi, emisi, limbah, dan keanekaragaman hayati.

2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

H1 : "*Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)".
H2 : "Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)."
H3 : "*Good Corporate Governance* dan Profitabilitas bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)".

2.6 Referensi

1. Penelitian berjudul (Bobi et al., 2024) "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*". Dalam studi ini, pengujian dilakukan melalui regresi linear sederhana dan berganda. Hasil analisis mengindikasikan bahwa peningkatan ukuran komite audit serta kepemilikan asing cenderung mendorong peningkatan tingkat pengungkapan CSR secara signifikan. Sebaliknya, tingginya kepemilikan publik berkorelasi signifikan dengan penurunan tingkat pengungkapan CSR. Sementara itu, keberadaan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak menunjukkan keterkaitan yang signifikan terhadap pengungkapan CSR.
2. Penelitian (Fadina et al., 2020) berjudul "*Analisis Size* Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*" pada perusahaan farmasi. Penelitian ini menganalisis data menggunakan regresi linier berganda melalui SPSS versi 29. Hasilnya mengindikasikan bahwa, secara individu (parsial), ukuran perusahaan dan profitabilitas terbukti menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
3. Penelitian (Alvianti, 2022) berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Perbankan

Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2019-2022". Penelitian ini memilih sampel secara purposif dan menguji pengaruh antarvariabel melalui model regresi linier berganda. Hasilnya menegaskan bahwa praktik tata kelola perusahaan yang baik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang secara signifikan mendorong meningkatnya tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4. Penelitian (Damayanti et al., 2021) berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance* , Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*". Penelitian ini disusun sebagai penelitian kuantitatif berorientasi kausal dan diuji menggunakan model regresi berganda. Hasil pengujian simultan menegaskan bahwa seluruh variabel independen secara kolektif memberikan pengaruh signifikan terhadap variasi tingkat pengungkapan CSR.
5. Penelitian (Anggraeni & Ariyanti, 2023) berjudul "Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021". Penelitian ini menerapkan regresi linier berganda dengan dukungan perangkat lunak SPSS versi 23. Hasil uji simultan menegaskan bahwa seluruh variabel dalam model secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Namun, ketika diuji secara individual (parsial), pengaruh signifikan hanya ditemukan pada variabel komite audit. Adapun kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, leverage, dan profitabilitas tidak menunjukkan keterkaitan yang signifikan dengan pengungkapan CSR.

3 METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai studi kuantitatif dan menguji hubungan antarvariabel melalui regresi linier berganda. Data terlebih dahulu dipaparkan menggunakan analisis deskriptif, kemudian dilakukan serangkaian uji asumsi klasik, meliputi "uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi". Tahap berikutnya adalah pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F, serta evaluasi daya jelaskan model menggunakan koefisien determinasi (R^2).

Populasi penelitian terdiri atas seluruh emiten sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Penentuan sampel dilakukan secara purposif dengan menerapkan beberapa kriteria, yaitu: (1) emiten subsektor kesehatan yang tercatat di BEI pada rentang 2020–2024; (2) emiten subsektor kesehatan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan pada 2020–2021; serta (3) emiten subsektor kesehatan yang tidak secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan pada periode 2022–2024.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sub sektor kesehatan BEI periode 2020-2024	38
2.	Perusahaan sub sektor kesehatan yang tidak melaporkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan periode 2020-2021	(14)
3.	Perusahaan sub sektor kesehatan yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan periode 2022-2024	(16)
Perusahaan yang memenuhi syarat		**8**
Jumlah Sampel (8 perusahaan × 3 tahun)		**24**

- Sumber: Data diolah, 2025

Dengan menerapkan kriteria pemilihan sampel yang telah disusun, penelitian ini menetapkan 8 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Sehingga secara keseluruhan diperoleh 24 unit analisis dari 8 perusahaan selama 3 tahun periode penelitian. Adapun 8 perusahaan tersebut disebutkan dalam 558able berikut:

Tabel 2. Sampel Perusahaan

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
3.	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
4.	SILO	Siloam International Hospitals
5.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
6	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
7	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
8	SOHO	Soho Global Health Tbk.

Sumber: Data diolah, 2025

Penelitian ini menggunakan variable independennya yaitu GCG dan Profitabilitas, serta variable dependennya, yaitu *Corporate Social Sustaianability* (CSR). Dalam penelitian ini, tersusun definisi operasional yang menjelaskan cara pengukuran masing-masing variabel penelitian sehingga memungkinkan dilakukan analisis secara empiris. Definisi ini membatasi ide-ide tentang variabel dan indikator yang digunakan, sehingga proses pengukuran menjadi konsisten dan metodologis dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 3. Variabel Opersional

No	Variabel	Indikator	Pengukuran
1	*Good Corporate Governance* (X2)	1. Kepemilikan Manajerial 2. Kepemilikan Independen	1. $KM = \left(\frac{\sum saham\ manaj}{Total\ saham}\right) x100$ 2. $KI = \left(\frac{\sum anggota\ KI}{\sum dewan\ komisaris}\right) x100$ 3. $JDD = Jumlah\ Dewan\ Direksi$
2	Profitabilitas (X3)	1. ROA 2. ROE 3. NPM	1. $ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$ 2. $ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$ 3. $NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Pendapatan}$
3	*Corporate Social Responsibility* (Y)	GRI G4 (dari jumlah indikator GRI)	1. $CSRDi = \frac{Skoring\ \ indikator\ GRI}{total\ indikator\ relevan}$

Sumber: Data diolah, 2025

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
CSR	.7027	.04057	24
GCG	1.1675	.26741	24
PROFITABILITAS	.2533	.05616	24

Sumber : Output SPSS v.29 (Diolah pada 25 November 2025)

Merujuk pada statistik deskriptif dari 24 observasi perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI sepanjang 2022–2024, variabel CSR mencatat mean 0,7027 dengan standar deviasi 0,4057. Hasil ini menegaskan bahwa pengungkapan CSR berada pada tingkat yang relatif tinggi, sementara perbedaan antarperusahaan tidak terlalu mencolok karena variasi data relatif kecil. Adapun variabel GCG menunjukkan nilai rata-rata 1,1675 dengan standar deviasi 0,26741, menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan di sektor kesehatan diterapkan dengan baik.

Selanjutnya, variabel profitabilitas menunjukkan nilai 0,2533 sebagai rata-rata dengan standar deviasi 0,05616, yang berarti tingkat profitabilitas perusahaan sektor kesehatan relatif stabil dengan variasi yang tidak terlalu besar. Dengan nilai rata-rata 1,1675 dan standar deviasi 0,26741, variabel *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan bahwa penerapan tata kelola di perusahaan sektor kesehatan cukup baik. Sementara itu, variabel profitabilitas memiliki standar deviasi 0,05616 dan rata-rata 0,2533, yang mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan sektor kesehatan relatif stabil dengan variasi yang kecil.

Hasil statistik deskriptif secara keseluruhan memperlihatkan bahwa profitabilitas dan pengungkapan CSR relatif konsisten, sementara pengungkapan GCG bervariasi lebih besar antar perusahaan.

4.2 Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			24
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.27991258
Most Extreme Differences	Absolute		.170
	Positive		.130
	Negative		-.170
Test Statistic			.170
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		.362
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.349
		Upper Bound	.374

Sumber : Data diolah, Output SPSS 29

Hasil pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov menegaskan terpenuhinya asumsi normalitas pada model regresi. Nilai Asymptotic Sig. (2-tailed) tercatat sebesar 0,200, yang berada di atas ambang 0,05, sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Konsistensi hasil tersebut juga didukung oleh nilai K–S sebesar 0,170 dengan nilai ekstrem positif 0,130 dan ekstrem negatif –0,170 yang masih dalam batas toleransi. Dengan demikian, tidak terdapat penyimpangan distribusi residual yang bermakna, oleh karena itu, model regresi linier berganda dinyatakan layak dan dapat digunakan pada tahapan analisis berikutnya.

4.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	GCG	.535	1.870
	PROFITABILITAS	.535	1.870
a. Dependent Variable: CSR			

Sumber : Data diolah, Output SPSS 29

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Pengujian multikolinearitas menegaskan bahwa hubungan antarvariabel independen dalam model tidak menunjukkan korelasi tinggi yang berpotensi mengganggu estimasi regresi. Hal ini tercermin dari nilai Tolerance 0,535 dan VIF 1,870 pada GCG dan profitabilitas, yang masing-masing memenuhi batas Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Oleh karena itu, model dapat dinyatakan tidak memiliki indikasi multikolinearitas. Dengan demikian, GCG dan profitabilitas dapat dimasukkan secara simultan dalam model regresi tanpa menimbulkan distorsi estimasi akibat multikolinearitas.

4.4 Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Collinearity[a]		
Model		Sig.
1	(Constant)	.211
	GCG	.568
	PROFITABILITAS	.350
a. Dependent Variable: ABS_RES		

Sumber : Data diolah, Output SPSS 29

Pengujian heteroskedastisitas melalui metode Glejser menegaskan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas. Kesimpulan ini didukung oleh nilai signifikansi GCG sebesar 0,568 dan profitabilitas sebesar 0,350, yang seluruhnya melebihi ambang 0,05. Karena tidak ada keterkaitan signifikan antara variabel independen dan nilai absolut residual, varians residual dinilai homogen. Dengan demikian, pemenuhan asumsi heteroskedastisitas memastikan model regresi dapat digunakan pada tahap analisis lanjutan.

4.5 Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.944[a]	.892	.882	.01396	2.080
a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, GCG					
b. Dependent Variable: CSR					

Sumber : Data diolah, Output SPSS 29

Pengujian autokorelasi melalui statistik Durbin–Watson menghasilkan nilai DW sebesar 2,080. Mengacu pada tabel Durbin–Watson untuk 24 observasi dan dua variabel independen, diperoleh du = 1,559, sehingga batas atas pengujian adalah (4–du) = 2,441. Karena DW berada dalam rentang du hingga 4–du (1,559 < 2,080 < 2,441), Dengan tidak ditemukannya autokorelasi positif maupun negatif, model regresi dapat dinyatakan memenuhi asumsi independensi residual. Kondisi ini menunjukkan residual bersifat acak, sehingga model memenuhi asumsi klasik dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.376	.033		11.558	.000		
	GCG	.188	.015	1.241	12.649	.000	.535	1.870
	PROFITABILITAS	.423	.071	.585	5.963	.000	.535	1.870
a. Dependent Variable: CSR								

Sumber : Data dolah,Output SPSS 29

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 9, model regresi linier berganda dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$CSR = 0{,}376 + 0{,}188\ GCG + 0{,}423\ PROFITABILITAS + e$$

Di bawah ii Adalah interpretasi dari persamaan regresi :

a. Konstanta (α) sebesar 0,376 menunjukkan bahwa jika kedua variabel bebas, profitabilitas dan GCG, memiliki nilai nol atau konstan, maka nilai CSR diperkirakan sebesar 0,376.
b. Ada hubungan positif antara GCG dan CSR, dilihat dari koefisien regresi GCG (β_1) sebesar 0,188.
c. Seperti yang ditunjukkan oleh koefisien regresi profitabilitas (c) sebesar 0,423, profitabilitas memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap CSR daripada GCG.

4.7 Uji t (Parsial)

Tabel 10. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.376	.033		11.558	.000
	GCG	.188	.015	1.241	12.649	.000
	PROFITABILITAS	.423	.071	.585	5.963	.000
a. Dependent Variable: CSR						

Sumber : Olah data, Output SPSS 29

Dalam Tabel 10, hasil uji t menunjukkan bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen:

1. Pengaruh GCG terhadap CSR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien tidak standar B untuk GCG adalah 0,188, dengan nilai t=12,649 dan signifikansi (p) adalah 0,000, yang lebih rendah dari batas signifikan 0,05. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memengaruhi CSR diterima. Dengan koefisien regresi *unstandardized* (B) sebesar 0,188, ini menunjukkan bahwa, dengan asumsi variabel lain tetap konstan, peningkatan GCG akan sebesar 0,188 satuan. Selain itu, nilai *standardized beta* sebesar 1,241 menunjukkan bahwa GCG memengaruhi CSR dengan paling banyak.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap CSR

Hasil analisis regresi menegaskan bahwa profitabilitas berperan sebagai prediktor signifikan bagi CSR. Kesimpulan ini didukung oleh nilai koefisien tidak terstandarisasi (B) sebesar 0,423, nilai t 5,963, dan signifikansi 0,000 yang berada di bawah batas 0,05. Dengan demikian, hipotesis mengenai pengaruh profitabilitas terhadap CSR dinyatakan diterima. Secara interpretatif, peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan diproyeksikan menaikkan CSR sebesar 0,423 satuan, dengan asumsi variabel lain bersifat tetap (ceteris paribus).

Selain signifikan, pengaruh profitabilitas juga relatif kuat dan berarah positif, tercermin dari standardized beta 0,585. Secara keseluruhan, pengujian parsial menunjukkan bahwa GCG dan profitabilitas sama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap CSR, sehingga

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

model regresi dinilai memadai untuk menjelaskan perubahan/variasi CSR berdasarkan kedua variabel independen tersebut.

4.8 Uji F (Simultan)

Tabel 11. Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.034	2	.017	86.631	.000[b]
	Residual	.034	21	.000		
	Total	.038	23			

a. Dependent Variable: CSR
b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, GCG

Sumber : Data diolah, Output SPSS 29

Hasil uji F pada Tabel ANOVA menghasilkan F hitung 86,631 dengan p-value < 0,05, yang menegaskan bahwa GCG dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CSR. Dengan tingkat keyakinan 95%, kedua variabel independen tersebut terbukti memberikan kontribusi yang bermakna dalam menjelaskan variasi pengungkapan CSR. Oleh karena itu, model regresi dapat dinilai memenuhi kelayakan model (goodness of fit) dan layak dipakai untuk analisis lanjutan karena menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

4.9 Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944[a]	.892	.882	.01396

a. Dependent Variable: CSR
b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, GCG

Sumber : Data diolah, Output SPSS 29

Hasil ringkasan model menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,944 merefleksikan hubungan yang sangat kuat antara GCG dan profitabilitas dalam menjelaskan pengungkapan CSR. Selain itu, koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,892 mengindikasikan bahwa kontribusi gabungan kedua variabel independen mencapai 89,2% terhadap variasi CSR, sedangkan 10,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat meliputi ukuran perusahaan, leverage, kepemilikan manajerial, perbedaan karakter industri, serta variabel lain yang berkaitan dengan agenda keberlanjutan perusahaan.

Selain itu, selisih yang kecil antara R Square dan Adjusted R Square menunjukkan konsistensi daya jelaskan model. Secara keseluruhan, model memiliki kemampuan penjelasan yang kuat, namun penguatan model tetap memungkinkan dilakukan dengan menambahkan variabel-variabel relevan guna meningkatkan ketepatan prediksi CSR..

PEMBAHASAN HASIL

1. Pengaruh GCG terhadap CSR

H1 : "GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)"

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan tata kelola perusahaan yang efektif berkaitan dengan peningkatan kualitas pelaksanaan serta pengungkapan CSR. Temuan ini menegaskan bahwa praktik GCG yang menekankan transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab berkontribusi pada perilaku perusahaan yang lebih responsif terhadap isu sosial-lingkungan. Secara empiris, hasil ini juga memperkuat kesesuaian dengan bukti dari penelitian-penelitian terdahulu (Anggraeni & Ariyanti, 2023; M. K. Dewi & Andani, 2022) yang masing-masing menemukan bahwa kepemimpinan perusahaan yang baik memiliki efek positif dan signifikan terhadap kewajiban sosial perusahaan.

Hasil penelitian menegaskan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang efektif meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi. Peningkatan tersebut kemudian mendorong perusahaan untuk

menyampaikan informasi CSR secara lebih komprehensif sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada stakeholder. Oleh sebab itu, GCG menjadi faktor kunci yang memperkuat komitmen perusahaan dalam menjalankan berbagai program CSR.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

H2 : "Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR"

Tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya memperluas kapasitas perusahaan dalam mendanai kegiatan sosial sekaligus meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mempromosikan atau mengungkapkannya kepada publik. Melalui pelaksanaan program CSR, perusahaan dapat meningkatkan legitimasi dan reputasi mereka sebagai hasil dari tingkat profitabilitas yang tinggi.Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan berperan penting dalam menentukan intensitas pelaksanaan CSR.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rivandi et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR, serta penelitian (Fadina et al., 2020) pada perusahaan sub-sektor farmasi yang juga menemukan adanya pengaruh profitabilitas terhadap CSR. Keselarasan temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa Perusahaan yang menghasilkan lebih banyak uang memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih besar dalam hal pembagian sumber daya pada kegiatan dan pelaporan CSR sebagai wujud komitmen terhadap keberlanjutan.

Dengan demikian, manajemen perusahaan perlu menyadari bahwa peningkatan kinerja keuangan tidak hanya berdampak pada nilai ekonomis perusahaan, tetapi juga menjadi peluang untuk meningkatkan kontribusi sosial dan keberlanjutan perusahaan melalui aktivitas CSR.

3. Pengaruh GCG dan Profitabilitas secara Simultan terhadap CSR

H3 : "GCG dan Profitabilitas bersama-sama berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)"

GCG dan profitabilitas mempengaruhi CSR secara bersamaan.Kombinasi tata kelola yang efektif dan kemampuan keuangan yang kuat memberikan dorongan moral serta kapasitas ekonomi bagi perusahaan untuk meningkatkan pelaksanaan CSR. Hasil penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan sebagian temuan sebelumnya oleh (Anggraeni & Ariyanti, 2023; Damayanti et al., 2021; Kuncorowati et al., 2021) secara keseluruhan, hubungan antara GCG dan profitabilitas terhadap CSR menunjukkan bahwa tingkat tata kelola perusahaan dan kapasitas keuangan sangat memengaruhi seberapa baik pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

Temuan ini mempertegas bahwa CSR bukan hanya serbuah kebijakan etis, tetapi juga hasil dari kombinasi faktor manajerial dan finansial yang mendukung keberlanjutan bisnis. Temuan ini mengindikasikan bahwa mutu tata kelola perusahaan serta kondisi keuangan yang dimiliki merupakan faktor krusial dalam menentukan tingkat pelaksanaan dan pengungkapan CSR.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Temuan penelitian menegaskan adanya pengaruh GCG terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI selama 2022–2024, sehingga kualitas tata kelola dapat dipandang sebagai pendorong langsung peningkatan pengungkapan CSR.
2. Profitabilitas menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap CSR, yang mengindikasikan bahwa kemampuan menghasilkan laba memperkuat kapasitas perusahaan dalam menjalankan dan mengomunikasikan tanggung jawab sosialnya.
3. Secara simultan, GCG dan profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap CSR, sehingga keduanya berperan bersama dalam menjelaskan tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan sektor kesehatan.

SARAN

1. Untuk Perusahaan

a. Perusahaan di industri kesehatan diharapkan dapat mengoptimalkan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai strategi manajemen untuk meningkatkan transparansi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan untuk memenuhi kewajiban regulasi.

b. Optimalisasi profitabilitas perlu menjadi perhatian perusahaan agar kapasitas pendanaan program keberlanjutan semakin kuat dan pengungkapan CSR dapat ditingkatkan. Dengan demikian, perusahaan dapat menghasilkan manfaat sosial yang lebih luas bagi masyarakat serta memperkuat reputasi dan kredibilitasnya di mata pemangku kepentingan.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

a. Penelitian lanjutan perlu meningkatkan cakupan dan jumlah observasi agar hasil yang diperoleh lebih mewakili kondisi sebenarnya, misalnya dengan memperpanjang horizon pengamatan dan/atau

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

memperluas populasi penelitian menggunakan sumber data yang lebih bervariasi, termasuk perusahaan di luar emiten BEI.

b. Selain itu, untuk menjelaskan variasi tingkat pengungkapan CSR secara lebih memadai, peneliti selanjutnya dianjurkan menambahkan variabel-variabel penjelas seperti likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, serta pertumbuhan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Alvianti, S. H. V. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corpораrate Social Responbility Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022*.

Anggraeni, P., & Ariyanti, R. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance , Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Fast Moving Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021*. *9*(02), 120–141.

Avilya, L. T., & Ghozali, I. (2022). *Pengaruh Intellectual Capital , Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020)*. *11*, 1–15.

Bobi, Y., Relita, D. T., Suriyanti, Y., & Astikawati, Y. (2024). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jurkami)*, *9*(1).

Chen, R. C. Y., & Lee, C. (2017). The Influence Of Csr On Firm Value : An Application Of Panel Smooth Transition Regression On Taiwan. *Applied Economics*, *49*(34), 3422–3434. Https://Doi.Org/10.1080/00036846.2016.1262516

Damayanti, P., Prihanto, H., & Fairuzzaman. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance , Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. *7*(2), 94–104.

Dewi, P. P., & Narayana, I. P. E. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas Dan *Corporate Social Responsibility* Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, *30(12)*. Https://Doi.Org/10.24843/Eja.2020.V30.I12.P20 Authors:

Dyllick, T., & Hockerts, K. (2002). Beyond The Business Case For Corporate Sustainability. *Business Strategy And The Environment*, *11*(2), 130–141. Https://Doi.Org/10.1002/Bse.323

Effendi, M. Arief. (2016). *The Power Of Good Corporate Governance: Teori Dan Implementasi (Edisi 2)*. Salemba Empat.

Elkington, J. (2004). Enter The Triple Bottom Line. *The Triple Bottom Line: Does It All Add Up*, *1*(1986), 1–16. Https://Doi.Org/10.4324/9781849773348

Fadina, N., Nuraisyiah, & Samsinar. (2020). *Analisis Size Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. *7*(2017).

Hahn, R., & Kühnen, M. (2013). *Determinants Of Sustainability Reporting: A Review Of Results, Trends, Theory, And Opportunities In An Expanding Field Of Research Journal: Journal Of Cleaner Production*. *59*, 5–21. Https://Doi.Org/10.1016/J.Jclepro.2013.07.031

Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance (Tinjauan Etik Dalam Bisnis) (Pertama*. Mitra Wacana Media.

Hidayati, C., Afrila, C. N., Indah, D., & Lestari, S. (2025). *Tinjauan Literatur : Akuntansi Manajemen Dalam Mendukung Tata Kelola Perusahaan Yang Efektif*. *2*.

Krismiaji, & Anni Aryani, Y. (2019). *Akuntansi Manajemen* (Edisi Keti). Upp Stim Ykpn.

Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi* (Edisi Keti). Salemba Empat.

Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan (Kelima)*.

Pandin, M. Y. R., Wijaya, R. M., Postel, M. Y., & Septiana, M. U. (2024). *Analysis Of Sustainability Reporting Disclosure Based On The Global Reporting Initiative (Gri) Standards*. *10*(2), 324–331.

Rahayu, M. B. (2018). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Keuangan*. *5*(2).